

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION
DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA AUDIO VISUAL
PADA KELAS XI IPS 1 SMAN 2 PEKANBARU**

Afnidaleni

Guru SMAN 2 Pekanbaru

Abstrak

Model *Group investigation* dikenal juga dengan metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode ini mengkombinasikan dari beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan pandangan konstruktivistik, *democratic teaching*, dan kelompok belajar kooperatif. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* dengan memanfaatkan media audio visual pada kelas XI IPS 1 SMAN 2 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah cara yang dilakukan guru untuk dapat mengorganisasi kondisi pembelajaran di kelasnya menuju ke arah yang diharapkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Nusa Indah No. 4, Labuh Baru Timur, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Pekanbaru yang berjumlah 35 orang. Pada siklus I siswa yang memiliki minat terhadap pembelajaran geografi berjumlah 73.6% meningkat menjadi 90.7% pada siklus II. Ketuntasan belajar pada siklus I adalah 68.6% meningkat menjadi 91.4% pada siklus II. Sehingga dari hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *group investigation* dengan memanfaatkan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Minat Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Group Investigation*.

PENDAHULUAN

Teknologi informasi yang selalu berkembang pada saat ini, mampu mendorong seluruh pihak untuk menciptakan berbagai jenis metode dengan tujuan memperoleh hasil yang optimal. Hal ini juga terjadi dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi khususnya dalam bidang multimedia memiliki pengaruh terhadap

keberhasilan pembelajaran, selain itu penggunaan media juga mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di sekolah. Arsyad (2002) menjelaskan bahwa media merupakan segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan pesan informasi. Sebagai seorang guru, guru harus mampu menggunakan, memilih dan

mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran dan media yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan media dan model pembelajaran menunjang tercapainya proses penyampaian informasi dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan minat serta hasil belajar siswa.

Saripudin W (1989) menyatakan bahwa hasil belajar dapat terlihat apabila telah dilaksanakannya evaluasi. Untuk mempersiapkan evaluasi, guru dapat menggunakan media dengan tujuan membantu siswa memahami dan mencapai keseluruhan spektrum proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diketahui setelah para siswa menerima pengalaman dalam belajar. Hasil ini memiliki peran yang sangat penting, karena dalam kegiatan pembelajaran hasil belajar merupakan tujuan. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui sampai dimana batas kemampuan siswa dalam memahami materi.

Salah satu solusi penyelesaian permasalahan berkaitan dengan hasil belajar dan minat siswa khususnya pada pelajaran geografi yaitu menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan media audio visual. *Group investigation* merupakan metode pembelajaran yang kompleks, karena penggunaan metode ini dilakukan dengan mengkombinasikan berbagai landasan pemikiran, yaitu pemikiran dari pandangan konstruktivistik, *democratic teaching*, dan kelompok belajar kooperatif. Sedangkan media audio visual merupakan media yang terdiri atas unsur suara dan unsur gambar. Menggunakan media ini dalam pembelajaran memiliki

beberapa keunggulan, karena terdiri atas media dengar (auditif) dan media gambar (visual). Soedjarwono (1997) mengklasifikasikan media audio visual menjadi 2 yaitu media audio gerak dan media audio diam. Menggunakan media audio visual ini juga tergolong murah dan terjangkau, karena media ini dapat digunakan berkali-kali dan materi dapat dihapus dan ditambahkan, sehingga tidak membutuhkan pengeluaran yang tinggi.

Model pembelajaran *group investigation* merupakan pembelajaran yang terintegrasi dan berkaitan dengan analisis untuk dapat menyelesaikan masalah. Agus (2015) menjelaskan bahwa model pembelajaran *group investigation* merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan kelompok kecil yang heterogen, artinya setiap kelompok terdiri atas siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Setiap kelompok secara bersama-sama memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Dalam memberikan tugas dalam kelompok, guru harus mempertimbangkan agar setiap siswa yang tergabung dalam kelompok memiliki kontribusi untuk menyelesaikan permasalahan. Oleh sebab itu, bentuk permasalahan sebaiknya tidak hanya untuk menjawab pertanyaan secara faktual (siapa, apa, kapan, dan sebagainya), melainkan bersifat analisis sehingga seluruh siswa dapat mengeluarkan ide dan pemikirannya.

Pada mata pelajaran geografi tidak bisa hanya diajarkan dengan metode ceramah saja, mengingat begitu luas dan kompleksnya materi ini maka guru menggunakan alat bantu berupa audio

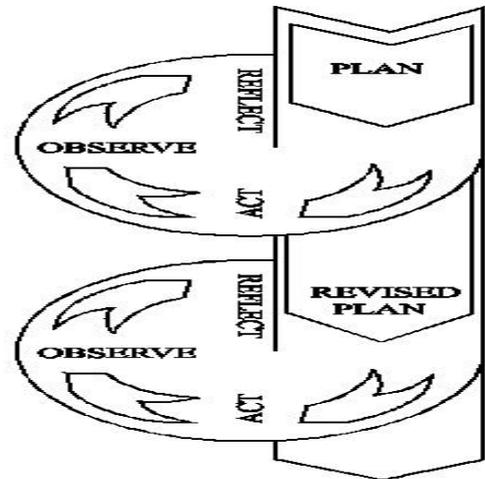
visual. Melalui tayangan-tayangan yang disajikan, siswa bisa melakukan investigasi mengenai berbagai topik pembelajaran. Karena dalam melakukan investigasi dan eksplorasi peserta didik dihadapkan pada kondisi nyata melalui media audio visual.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul: Peningkatan minat dan hasil belajar geografi melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* dengan memanfaatkan media audio visual pada kelas XI IPS 1 SMAN 2 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi melalui penerapan metode *group investigation* dengan memanfaatkan media audio visual di kelas XI IPS 1 SMAN 2 Pekanbaru.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah cara yang dilakukan guru untuk dapat mengorganisasi kondisi pembelajaran di kelasnya menuju ke arah yang diharapkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Nusa Indah No. 4, Labuh Baru Timur, Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru Prov. Riau Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Pekanbaru yang berjumlah 35 orang. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh

Kemmis dan Mc teggart (1998), dengan prosedur penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh data minat belajar siswa. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes dilakukan dengan menggunakan soal berbentuk esai sebanyak lima soal.

Teknik analisa data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif dengan teknik persentase. Penyajian data dilakukan dengan tahap sebagai berikut 1) Penyajian data, 2) Persentase, 3) Penyimpulan. Indikator keberhasilan apabila: $\geq 75\%$ siswa mencapai KKM. KKM mata pelajaran Geografi adalah 75 dan $\geq 60\%$ siswa memiliki minat pada pembelajaran kimia dengan kategori “berminat”.

Tabel 1. Rentang Kategori

Kategori	Rentang skor
Sangat berminat	86-100
Berminat	70-85
Kurang berminat	≤ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal sebelum dilakukan penelitian minat siswa terhadap

pembelajaran geografi masih rendah. Begitu juga dengan hasil belajar siswa. Pada setiap ulangan harian yang dilakukan pada semester sebelumnya selalu ada siswa yang tidak mencapai KKM. Penelitian ini terbagi dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru pada mata pelajaran geografi khususnya pada materi sumber daya alam dijabarkan dalam siklus-siklus dibawah ini:

Siklus I

Materi yang dibahas pada siklus I adalah cara pengolahan jenis sumber daya alam berdasarkan prinsip berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Tahap yang dilakukan antara lain melaksanakan tindakan sesuai scenario dan RPP yang telah dirancang. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe group investigation dengan menggunakan media audio visual. Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari:

- a. Guru membuka kelas dengan salam dan doa.
- b. Guru melakukan absensi dan mempersiapkan kondisi kelas.
- c. Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.
- d. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok.
- e. Guru menjelaskan materi secara singkat.
- f. Guru menayangkan sebuah tayangan film dokumenter berkaitan dengan materi pembelajaran dengan menggunakan laptop dan proyektor.

- g. Setelah tayangan selesai masing-masing kelompok ditugaskan untuk menyusun pertanyaan terkait tayangan yang dilihatnya.
- h. Setelah selesai guru meminta masing-masing kelompok untuk mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- i. Setelah terkumpul guru kembali membagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada seluruh kelompok secara acak.
- j. Masing-masing kelompok melakukan investigasi untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diperoleh oleh masing-masing kelompok.
- k. Diakhir proses investigasi siswa menyusun hasil investigasinya dalam bentuk laporan tertulis.
- l. Pada pertemuan selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil investigasinya.
- m. Diakhir siklus guru mengevaluasi hasil belajar siswa.

Refleksi siklus I

Selama kegiatan pembelajaran guru melakukan pengamatan terhadap minat belajar siswa terhadap pembelajaran geografi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dengan media audio visual. Pengamatan dilakukan pada empat indikator minat belajar yakni: 1) Perasaan senang dalam diri siswa ketika belajar, 2) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran, 3) Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, 4) Perhatian siswa terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan secara klasikal dapat disimpulkan bahwa siswa terlihat memiliki minat terhadap

pembelajaran geografi dengan penerapan model group investigation dengan memanfaatkan media audio visual berupa tayangan film dokumenter. Pada saat pembelajaran siswa terlihat antusias melihat tayangan tersebut. Siswa juga terlihat memiliki rasa ketertarikan terhadap tayangan tersebut. Tampak siswa begitu serius menyaksikan tayangan tersebut. Tidak lagi terlihat siswa yang permisi keluar ruangan ataupun mengantuk.

Secara klasikal pembelajaran geografi pada siklus I berjalan dengan baik. Namun demikian masih terdapat beberapa kelemahan diantaranya adalah:

1. Pada aspek keterlibatan siswa pada saat melakukan investigasi belum maksimal. Karena hanya sebagian siswa saja yang serius mengerjakan tugas yang diberikan.
2. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun oleh masing-masing kelompok masih bersifat umum dan tidak memiliki kesulitan yang cukup tinggi
3. Siswa yang aktif dalam proses presentasi hanya siswa yang pintar saja sedangkan yang lainnya hanya mendengarkan.

Kelemahan-kelemahan inilah yang nantinya dijadikan dasar perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Materi pembelajaran yang dibahas pada siklus II adalah pemanfaatan sumber daya alam berdasarkan prinsip ekoefisiensi. Kegiatan pembelajaran pada siklus II pada dasarnya adalah sama dengan siklus I. Perbaikan tindakan pada siklus II dijabarkan pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Diawal pertemuan guru kembali menayangkan sebuah film dokumenter.
2. Setelah selesai guru membagikan permasalahan yang akan dikaji oleh masing-masing kelompok.
3. masing-masing kelompok melakukan investigasi terhadap permasalahan yang diberikan guru.
4. siswa menyusun laporan akhir dalam bentuk power point disertai dengan tayangan video berkaitan dengan penjelasan permasalahan yang dibahasnya.
5. Pada pertemuan selanjutnya seluruh kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kajiannya.
6. Sebelum presentasi dilakukan guru menugaskan pada masing-masing kelompok untuk membagi tugas dalam mempresentasikan. Sehingga seluruh siswa memperoleh bagian dan tugas yang sama.
7. Guru melakukan evaluasi.

Refleksi siklus II

Hasil refleksi siklus II dapat disimpulkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan guru dengan menayangkan video-video pembelajaran yang di download dari *youtube* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa tidak lagi terlihat bosan saat belajar, selain itu siswa tertarik dengan tayangan-tayangan video yang disajikan guru. Siswa dengan seksama memperhatikan setiap tayangan dan mencatat poin-poin penting dari setiap tayangan. Secara keseluruhan terlihat siswa memiliki minat terhadap pembelajaran geografi. Keterlibatan siswa dalam aktivitas presentasi juga mengalami peningkatan, masing-masing siswa

mempunyai peran dalam mempresentasikan materi pembelajaran.

Minat belajar siswa

Pengamatan terhadap minat belajar siswa dilakukan dengan menggunakan rubrik pengamatan yang telah dipersiapkan berupa daftar ceklis. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti atau guru dalam melakukan pengamatan. Hasil penelitian pada aspek minat belajar siswa dari kedua siklus dapat dilihat pada table dibawah ini:

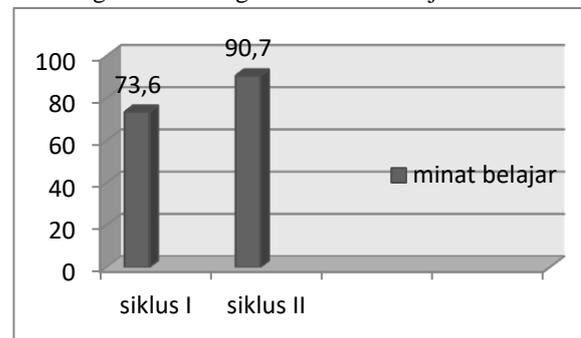
Tabel 2. Perbandingan minat belajar siswa siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%
1	Perasaan senang dalam diri siswa ketika belajar	30	85.7	33	94.3
2	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	19	54.3	30	85.7
3	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran	25	71.4	33	94.3
4	Perhatian siswa terhadap pembelajaran	29	82.9	31	88.6
Rata-rata			73.6		90.7

Berdasarkan data diatas pada siklus I minat belajar siswa dikategorikan berminat 73.6%. Setelah dilakukan perbaikan tindakan terjadi peningkatan terhadap minat belajar siswa. 90,7% siswa memiliki minat dengan kategori “sangat berminat”. Penjabaran pada tiap indikatornya adalah: 1) siswa yang terlihat senang pada saat pembelajaran geografi pada siklus I berjumlah 85.7% meningkat menjadi 94.3% pada siklus II, 2) Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran

pada siklus I berjumlah 54.3% meingkat menjadi 85.7% pada siklus II, 3) siswa yang memiliki ketertarikan dengan pembelajaran berjumlah 71.4% meningkat menjadi 94.3% pada siklus II, 4) siswa yang terlihat memperhatikan pembelajaran berjumlah 82.9% meningkat menjadi 88.6% pada siklus II. Peningkatan minat belajar siswa digambarkan pada diagram dibawah ini:

Diagram 1 Peningkatan Minat belajar siswa



Siswa yang memiliki minat dan ketertarikan terhadap pembelajaran menggunakan media audio visual akan merasa senang saat proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Slameto (2003) bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Oleh sebab itu, siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Minat dapat timbul dengan sendirinya, yang ditandai dengan adanya rasa suka terhadap pelajaran.

Hasil belajar siswa

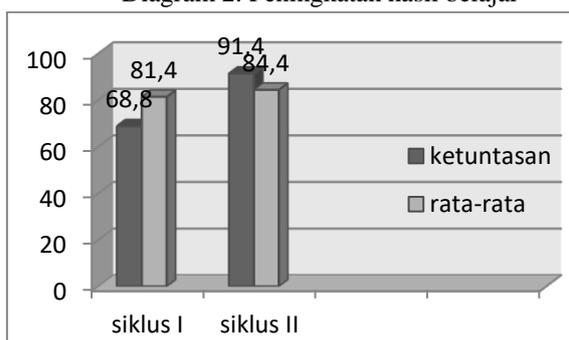
Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir sisklus. Tes menggunakan soal esai sebanyak lima soal. Hasil belajar kedua siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Perbandingan hasil belajar siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa mencapai KKM	24	32
2	Persentase	68.6%	91.4%
	Rata- Rata	81.4	84.4

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil belajar siklus I belum mencapai target pencapaian. Target pencapaian dalam penelitian ini yaitu $\geq 75\%$ siswa mencapai KKM. Pada siklus I siswa yang mencapai KKM berjumlah 24 orang atau 68.6% dari keseluruhan jumlah siswa. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 65. Rata-rata kelas pada siklus I adalah 81.4. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar, siswa yang mencapai KKM pada siklus II berjumlah 32 orang atau 91.4% dari total jumlah siswa. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 70. Rata-rata kelas meningkat menjadi 84.4. Secara klsikal keberhasilan tindakan sudah terjadi pada siklus ini. Peningkatan hasil belajar siswa digambarkan pada histogram dibawah ini:

Diagram 2. Peningkatan hasil belajar



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran group investigation dengan memanfaatkan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pada siklus I siswa

yang memiliki minat terhadap pembelajaran geografi berjumlah 73.6% meningkat menjadi 90.7% pada siklus II. Penerapan model pembelajaran group investigation dengan memanfaatkan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. ketuntasan belajar pada siklus I adalah 68.6% meningkat menjadi 91.4% pada siklus II.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, bila ingin meneliti lebih dalam mengenai media Audio Visual untuk meningkatkan minat belajar, sebaiknya menggunakan media Audio visual atau rekaman tayangan yang membangkitkan minat belajar siswa. Serta menghimbau kepada guru untuk dapat terus berinovasi dan berkreasi terhadap berbagai metoda mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar. Al Rasyid.
- Arsyad. A. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemmis, S dan R. Mc Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saripudin. 1989. *Konsep dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial di Sekolah Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Direktorat Jenderal Pendidikan
Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga
Kependidikan.

makalah. Tersedia
[http://www.sarjanaku.com/2011/05/
media-audiovisual.html](http://www.sarjanaku.com/2011/05/media-audiovisual.html)

Soedjarwono. 1997. *Pengertian Media
Audio Visual dan Pembelajaran*

Sudjarwo S. 1989. *Teknologi Pendidikan*,
Jakarta: Erlangga.